

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu upaya yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan jaman”. Mengkaji hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun kehidupan masyarakat dalam suatu bangsa, karena pendidikan pada kenyataannya merupakan suatu sistem yang dibuat pemerintah agar setiap masyarakat memiliki norma-norma kehidupan yang berkaitan dengan pembentukan watak dan karakter bangsa.

Pendidikan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk memenuhi setiap komponen dalam pendidikan tersebut diperlukan sebuah sarana untuk mengimplementasikannya ke dalam sebuah proses. Adapun proses tersebut dinamakan dengan pembelajaran, proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, dimana pembelajaran merupakan suatu tahapan dimana pendidik dan peserta didik berperan aktif dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Pada proses pembelajaran ini peserta didik dan pendidik dituntut untuk memiliki setiap kompetensi yang disesuaikan dengan konsep dari setiap masing-masing mata pelajaran, dalam setiap mata pelajaran pendidik dan peserta didik memiliki tujuan yang sama yaitu memenuhi setiap kompetensi yang telah ditentukan dimana setiap kompetensi tersebut merupakan suatu bagian dari tercapainya pendidikan yang ideal dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah.

Ela Nurmalasari , 2018

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peranan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menentukan ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut, karena pada dasarnya pendidik dan peserta didik merupakan subjek yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada prosesnya seorang pendidik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, diarahkan untuk dapat mengembangkan kreatifitas serta inovasi-inovasi baru ke dalam proses pembelajaran, misalnya membuat inovasi terhadap metode, media, alat evaluasi dan bahan ajar yang dikolaborasikan dengan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan belajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan berbagai minat, bakat serta kemampuannya, agar tercipta proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang tercantum di dalam Bab IV Pasal 19 ayat 1 mengenai standar proses mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Suasana dalam proses pembelajaran tersebut tercipta karena adanya proses belajar mengajar, dimana belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi edukatif dari setiap komponen dalam pembelajaran antara lain yaitu pendidik dan peserta didik. Mengajar merupakan sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa (Sanjaya, 2006 : 94), dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peranan penting dalam setiap tahapan belajar, seperti yang dikatakan Sanjaya (2006 : 95) bahwa peran utama guru yang harus dilakukan adalah guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator. Guru memiliki beberapa kegiatan dalam interaksi edukatif diantaranya memahami prinsip-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan materi dan sumber belajar, memilih metode, menyiapkan media pengajaran, memilih pendekatan, serta memilih alat evaluasi dan mengadakan evaluasi setelah akhir kegiatan pengajaran. Guru diharuskan dapat memenuhi setiap

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen dalam perencanaan pengajaran tersebut, karena semua komponen ini saling berhubungan dan saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan memiliki peranan dan tujuan masing-masing yang harus dicapai pada saat proses belajar seperti halnya mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas pada dasarnya memberikan suatu ruang yang cukup luas kepada guru untuk merangsang siswa dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri setiap siswa, sehingga pembelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran sejarah, sebagaimana tujuan tersebut tercantum dalam KTSP, yaitu:

1. Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
2. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Pusat kurikulum, 2002 dalam <http://teacingofhistory.blogspot.com/2012/06/tujuan-pembelajaran-sejarah.html> [10 Desember 2013]).

Mengacu kepada tujuan pembelajaran di atas, maka diperlukan suatu kondisi belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun bentuk dorongan belajar yang diberikan kepada siswa dapat berupa media, model, maupun metode belajar, karena pada kenyataannya untuk mendorong agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar seperti ini akan lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, dimana siswa diberikan sarana untuk dapat mencari sumber belajar sendiri, mengkaji dan menganalisis materi yang relevan dengan pembelajaran, berbagi ide dan pendapat, mampu bekerjasama dengan semua siswa, melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas seperti tanya jawab ataupun diskusi, sehingga dengan kegiatan seperti ini aktivitas belajar siswa secara fisik maupun secara psikis dapat terlihat selama proses pembelajaran.

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dapat membantu tercapainya suatu kompetensi yang telah ditetapkan oleh masing-masing mata pelajaran, seperti halnya mata pelajaran sejarah memiliki kompetensi yang menjadi dasar dari tercapainya tujuan pembelajaran di kelas dalam tingkat sekolah menengah atas, maka kompetensi tersebut antara lain:

1. Mampu mengklasifikasi perkembangan masyarakat untuk menjelaskan proses keberlanjutan dan perubahan dari waktu ke waktu.
2. Mampu memahami, menganalisis, dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, ekonomi, politik, sosial dan budaya serta pengaruhnya terhadap masyarakat di Indonesia dan dunia dari waktu ke waktu.
3. Mampu mengidentifikasi, memahami, dan menjelaskan keragaman dalam sejarah masyarakat di Indonesia dan dunia serta perubahannya dalam konteks waktu.
4. Mampu menemukan dan mengklasifikasi berbagai sumber sejarah dan adanya keragaman analisis serta interpretasi terhadap fakta tentang masa lalu yang digunakan untuk merekonstruksi dan mendeskripsikan peristiwa serta objek sejarah.
5. Menyadari arti penting masa lampau untuk memahami kekinian dan membuat keputusan (Pusat kurikulum, 2002 dalam <http://teacingofhistory.blogspot.com/2012/06/tujuan-pembelajaran-sejarah.html> [10 Desember 2013]).

Kompetensi di atas menuntut siswa agar dapat memaknai setiap pembelajaran sejarah yang diberikan, dimana dalam prosesnya dapat menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengklasifikasi, memahami serta mampu menjelaskan berbagai macam materi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah. Namun pada kenyataannya menumbuhkan berbagai kompetensi tersebut tidak akan mudah karena pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas pada umumnya, tidak dapat mendorong siswa untuk memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Terdapat berbagai macam permasalahan yang seringkali muncul diantaranya kesan terhadap mata pelajaran sejarah yang membosankan, hal ini diperkuat oleh pendapat dari Wiriaatmadja (2002 :133) yang

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengatakan, “banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena isinya merupakan hafalan saja dari tahun ke tahun, tokoh dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalkannya di luar kepala”.

Beberapa permasalahan tersebut setidaknya akan berdampak pada perkembangan aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik tidak diberikan arahan dan bimbingan untuk mengembangkan aktivitas yang seharusnya dilakukan pada saat proses belajar. Peranan guru sebagai pembimbing dalam proses belajar seharusnya dapat lebih mengoptimalkan dan memfasilitasi proses belajar mengajar di dalam kelas, seperti halnya yang dikatakan oleh Sanjaya (2006:137) dimana guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas untuk menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa pembelajaran sejarah identik dengan pembelajaran yang hanya menghafal angka tahun, tokoh dan peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak dapat divisualisasikan oleh siswa, sehingga hal ini berdampak pada pembelajaran sejarah yang terkesan membosankan. Kondisi pembelajaran yang sama dengan permasalahan tersebut, muncul ketika peneliti melakukan analisis terhadap data temuan pada saat pra penelitian ketika proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tanjungsari, dimana kondisi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar aktivitas belajar siswa cenderung rendah dan kurang terarah. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran peranan guru lebih dominan dibandingkan siswa, dalam hal ini siswa lebih tergantung kepada penjelasan guru, sehingga kondisi seperti ini membuat siswa kurang aktif pada saat belajar. Selain itu, pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya, ada siswa yang tertidur, mengobrol bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Ketika menjelaskan materi guru lebih sering membaca materi pelajaran dari buku teks dibandingkan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti *white board*, sehingga siswa memandang pelajaran sejarah sebagai hafalan yang semua materinya terdapat dalam buku teks. Akibatnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang merespon perintah guru tersebut, bahkan ketika guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa, hanya ada satu siswa yang menjawab adapun jawabannya tidak berhubungan dengan pertanyaan yang diberikan guru.

Ela Nurmalasari , 2018

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Permasalahan lain yang ditemukan adalah mengenai tugas serta media pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan LKS sebagai media belajar. Guru tidak menggunakan media-media pembelajaran seperti peta, maupun gambar-gambar. Selain itu tugas yang diberikan Guru hanya mengisi lembaran LKS, tugas tersebut kurang mendukung siswa untuk belajar aktif pada saat pembelajaran sejarah.

Berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan guru mitra setelah melihat dan mempertimbangkan beberapa permasalahan di atas, maka aspek yang menjadi fokus utama peneliti dengan guru mitra melalui penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai “*aktivitas belajar siswa yang kurang terarah*”. Adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) sejarah. Lembar Kerja Siswa yang dibuat dan dikembangkan merupakan salah satu upaya alternatif yang akan mendukung tercapainya kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Dimana aktivitas belajar siswa menjadi salah satu kajian utama untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang kurang mendukung kepada aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Melalui LKS yang dibuat dan dikembangkan oleh guru akan mendorong siswa berperan aktif pada saat pembelajaran, seperti halnya yang dikatakan oleh Ratna Willis Dahar (1991) bahwa Lembar Kerja Siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instuksi dari guru kepada siswa, agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar yang dikembangkan dalam LKS ini dilihat dari beberapa instruksi dan informasi yang disusun dalam LKS yang telah dikembangkan ke dalam sebuah rangkaian penugasan, dalam penugasan yang diberikan ini siswa dilatih untuk lebih berperan aktif dalam mengerjakan tugas atau mencari sumber, selain itu tugas tersebut akan dijadikan bahan agar siswa dapat aktif di dalam kelas.

Dilihat dari permasalahan yang muncul pada saat pra-penelitian dan dari beberapa uraian mengenai penanggulangan masalah yang telah diuraikan di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “***Mengembangkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan LKS (Lembar Kerja siswa) dalam pembelajaran sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dikelas XI IPS 2 SMAN Tanjung Sari)***”.

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah, “*Bagaimana penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis penugasan untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari?*”

Dalam memfokuskan permasalahan tersebut peneliti memaparkan beberapa pertanyaan penelitian, dimana pertanyaan penelitian ini dijadikan sebagai landasan utama dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan penggunaan LKS untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari?
2. Bagaimana melaksanakan penggunaan LKS untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari?
3. Bagaimana evaluasi dalam penerapan LKS untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru serta berbagai upaya guru dalam mengatasi kendala pada saat penerapan LKS untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan rencana penggunaan LKS untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari
3. Mengkaji hasil penerapan LKS dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Mengidentifikasi upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan LKS dalam mengembangkan aktivitas belajar di kelas XI IPS 2 SMAN Tanjungsari

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dengan tema mengembangkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam pembelajaran sejarah ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai pembuatan LKS dan penggunaan LKS yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Sehingga siswa dapat mengeksplor kemampuannya dan aktivitas siswa yang diharapkan guru pada saat pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan terarah.

2. Siswa

Dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan atau membuat tugas-tugas yang terdapat di dalam LKS yang sebelumnya telah diarahkan oleh guru. Sehingga pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, siswa dapat lebih efektif mengembangkan aktivitas belajarnya.

3. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami lebih banyak mengenai pembuatan dan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang tepat, untuk melatih dan mengembangkan aktivitas belajar di dalam kelas terutama dalam pembelajaran sejarah.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Adapun sistematika penelitian dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam Bab ini peneliti memaparkan beberapa permasalahan yang akan dikaji. Adapun secara garis besar permasalahan tersebut peneliti rangkum dalam beberapa sub bab penelitian yaitu diantaranya berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada Bab ini peneliti memaparkan beberapa landasan teori-teori yang peneliti ambil dari berbagai literatur, yang dikaji dan diuraikan menjadi suatu landasan utama dalam mengembangkan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan beberapa tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data yang didapatkan dari lapangan selama penelitian dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan beberapa kesimpulan yang menjawab beberapa pertanyaan penelitian.

Ela Nurmalasari , 2018
MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu